

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PERMAINAN
YANG KU SUKA YANG DIA SUKA DI TAMAN KANAK-KANAK
AISYIYAH LANSANO PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**NINING FRANSISKA
NIM : 1110597**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2014**

ABSTRAK

Nining Fransiska, 2014: Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan, Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca anak dalam mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menghubungkan gambar atau benda dengan kata yang sama, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, membaca nama sendiri dengan lengkap.

Hal ini diakibatkan oleh media yang digunakan kurang menarik bagi anak dan metode pembelajaran yang digunakan selalu monoton tanpa ada variasi sehingga anak cepat bosan dalam belajar membaca. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan permainan yang ku suka yang dia suka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Lansano dengan jumlah murid 20 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian diantaranya format observasi dan dokumentasi kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menghubungkan gambar atau benda dengan kata yang sama, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, membaca nama sendiri dengan lengkap dengan menggunakan permainan yang ku suka yang dia suka.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan yang ku suka yang dia suka dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, dan disarankan supaya peneliti yang lain dapat mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan anak yang lainnya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NINING FRANSISKA**

NIM : 1110597/2011

Jurusan : PG PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa:

Sesungguhnya skripsi/tugas akhir yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi/tugas akhir yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Padang, 18 April 2014
Saya yang menyatakan

Nining Fransiska
NIM. 1110597

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan
Yang Ku Suka Yang Dia Suka di TK Aisyiyah Lansano
Pesisir Selatan

Nama : NINING FRANSISKA

NIM : 1110597/2011

Jurusan : PG PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

Pembimbing I,

Disetujui Oleh,

Pembimbing II,



Dra. Izzati, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2 003



Dr. Dadan Suryana,
NIP. 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

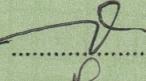
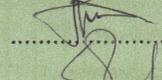
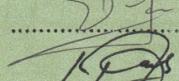
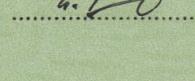
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan TIM Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui
Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka
Di Taman Kanak-Kanak Aisyah
Lansano Pesisir Selatan

Nama : Nining Fransiska
BP/NIM : 2011/1110597
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

Tim Penguji

1. Ketua	: Dra. Izzati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Elise Muryanti, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	5. 

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka di TK Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan” tujuan skripsi ini untuk melanjutkan penelitian skripsi dan menyelesaikan studi S1.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Izzati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak/Ibu staf pengajar yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.

6. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di hadirat Allah SWT.

Padang, 18 April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Identifikasi Masalah	4
C Pembatasan Masalah	4
D Perumusan Masalah	4
E Tujuan Penelitian	5
F Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
2. Konsep Bahasa Anak Usia Dini	13
3. Perkembangan Membaca Anak	19
4. Hakikat Bermain	28
5. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka	38
B Penelitian Yang Relevan	39
C Kerangka Berfikir	40
D Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A Jenis Penelitian	42
B Subjek Penelitian	43

C	Prosedur Penelitian	43
D	Defenisi Operasional	62
E	Instrumen Penelitian	63
F	Teknik Pengumpulan Data	64
G	Teknik Analisis Data	64
H	Indikator Keberhasilan	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A	Deskripsi Data	67
	1. Kondisi Awal	67
	2. Deskripsi Siklus I	70
	3. Deskripsi Siklus II	85
B	Analisis Data	97
C	Pembahasan	106

BAB V PENUTUP

A	Kesimpulan	110
B	Implikasi	111
C	Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1 Kerangka Berfikir	40
2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan yang ku suka yang dia suka pada Kondisi Awal	68
2	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Yang Ku Suka dan Dia Suka pada Siklus I Pertemuan Pertama ...	71
3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka.	75
4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka	78
5	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka	81
6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka	86
7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka	89
8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka.	92
9	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka	95
10	Hasil Rekapitulasi Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Yang ku suka yang dia suka untuk Kategori Baik	100
11	Kemampuan Membaca Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II untuk Kategori Cukup	102
12	Kemampuan Membaca Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II untuk Kategori Kurang Baik	104

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
1	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal	69
2	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Siklus I Pertemuan 1	73
3	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Siklus I Pertemuan 2	76
4	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Siklus I Pertemuan 3	79
5	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka untuk Kategori Baik	82
6	Perkembangan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka pada Siklus II Pertemuan I	87
7	Perkembangan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka pada Siklus II Pertemuan 2	90
8	Perkembangan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka pada Siklus II Pertemuan 3	96
9	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka untuk Kategori Baik	93
10	Hasil Observasi Kemampuan membaca Anak Melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka	101
11	Hasil Observasi Kemampuan membaca Anak Melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka	103
12	Hasil Observasi Kemampuan membaca Anak Melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Rencana Kegiatan Harian	116
2	Lembar Pengamatan	123
3	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	130
4	Izin Penelitian	136
5	Rekomendasi	137
6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang bunyinya : “Pendidikan Anak Usia Dini” (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Pada usia 0-6 tahun (menurut UU no. 20 tahun 2003) atau 0-8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan/*Golden Ex Moment* karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80 % dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut. Secara filosofi pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Ahmad Tafsir (2005) dalam Suyadi (2011:6) artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari pada orang tuanya.

Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini.

Menurut pasal 1 ayat 4 peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010, secara spasifik menangani anak-anak 4-6 tahun. Disamping itu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Anak Usia Dini, telah memberikan rambu-rambu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini agar sejalan dengan standar pelayanan minimum yang diamatkan Undang-undang termasuk diantaranya penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Tujuan tersebut dapat dicapai, maka dapat dibutuhkan guru-guru yang terlatih, profesional, kreatif dan selalu berkarya untuk membuat berbagai alat bermain yang dibutuhkan Taman Kanak-Kanak. Selain itu guru dituntut dapat membuat alat bermain yang dapat merangsang fisik atau psikis anak dan juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak salah satunya yaitu kemampuan membaca anak.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Tetapi ini sulit untuk diwujudkan karena TK tidak diperbolehkan mengajar membaca. Banyak TK yang terbiasa dalam kegiatan menulis dan membaca yang hanya menggunakan kertas dan pensil saja, sehingga kadang-kadang anak merasa jenuh dan bosan, jika ditinjau dari lokasi waktu sebagian besar kegiatan disekolah dipergunakan untuk kegiatan yang kurang jelas dan tidak efektif bagi anak pada umumnya TK mengenalkan huruf kepada anak hanya dalam bentuk menyampaikan materi bukan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lansano ternyata kemampuan membaca anak masih rendah ditandai dengan

kurang mempunya anak dalam mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, belum mempunya anak dalam menghubungkan gambar atau benda dengan kata yang sama, anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, dan anak belum mampu membaca nama sendiri dengan lengkap.

Adapun faktor penyebabnya adalah guru tidak menggunakan metoda yang berfariasi sehingga pembelajaran tidak menarik bagi anak, serta media yang digunakan guru juga kurang tepat sehingga proses pembelajaran tidak dapat mengembangkan kemampuan membaca anak secara optimal. Sementara metoda dan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, terutama untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, apabila strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat terlaksana secara tepat maka tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar anak optimal.

Berdasarkan fenomena diatas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan “yang kusuka dia suka”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan membaca anak
2. Kurang mempunya anak dalam mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
3. Belum mempunya anak dalam menghubungkan gambar atau benda dengan kata yang sama,

4. Anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, dan
5. Anak belum mampu membaca nama sendiri dengan lengkap.
6. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi
7. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah terhadap masalah yang akan diteliti yaitu masih rendahnya kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lansano.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah adalah Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan “yang ku suka yang dia suka” di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lansano Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi anak didik
 - a. Anak dapat mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan membaca anak

- b. Anak dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal
- c. Minat anak dalam membaca bertambah
- 2. Bagi peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan serta keterampilan dalam pembuatan alat peraga
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- 3. Bagi guru/pendidik
 - a. Untuk menambah ilmu bagi pendidik PAUD
 - b. Untuk memotivasi para guru PAUD khususnya, agar terus berusaha memberikan model pembelajarannya kepada anak didiknya jadi lebih menarik
 - c. Agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan bagi anak
- 4. Bagi sekolah
 - a. Dapat menyelesaikan pembelajaran yang terjadi di sekolah
 - b. Dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan
- 5. Bagi masyarakat
 - a. Masyarakat lebih mempercayakan putra/putri untuk bersekolah di lembaga/PAUD yang bermutu

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut Sujiono (2004:351) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetic dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Selanjutya menurut Beichler dan Snowman (Yulianti, 2010:7) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.

Sedangkan menurut Mansur (2005:88) “Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya”.

Sujiono (Eveline dan Dewi, 2004: 351) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetic dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok usianya. Dimana anak usia antara 0-6 tahun merupakan proses pertumbuhan dan berkembang secara terus

menerus, pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, social-emosional, kreativitas dan bahasa mereka secara seimbang.

b. Karakteristik Anak Usia Dini (PAUD)

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, mereka sangat aktif, dinamis, antusias dan hamper selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Menurut Aisyah, dkk (2010:1.4-1.9),

Karakteristik anak usia dini antara lain : a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari mahluk social.

Solehuddin dalam Masitoh (2006:64) mengungkapkan karakteristik adalah “Unik, aktif rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa pertualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman”. Keunikan anak sebagaimana dikemukakan diatas memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbagai karakteristik Anak Usia Dini tersebut merupakan hal-hal yang mestinya diperhatikan dalam memberikan stimulasi pembelajaran kepada anak dengan memperhatikan karakteristik Anak Usia Dini maka stimulasi kecerdasan yang dilakukan dapat lebih memberikan dampak yang optimal

c. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

1). Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disingkat PAUD, saat ini telah berkembang dengan pesat dan telah merambah sampai ke pelosok-pelosok nagari, khusus di Sumatera Barat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Menurut Suyanto (2005:3), “Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa”. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang membuat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, keluarga, masyarakat maupun karir.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, social, emosi, fisik dan motorik anak.

2). Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini menurut Santoso (2002:2.18) adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dari aspek fisik, social, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain

Sementara menurut Suyanto (2005:5) Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”. Sejalan dengan Suyanto, Masitoh (2006:1.8) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, sedangkan tujuan penunjangnya yaitu untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

3). Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:25) adalah:

- (1). Menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih dan menarik, (2). Pembelajaran berpusat pada anak dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mendorong kreativitas siswa serta kemandirian, (3). Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak, (4). Memperhatikan perbedaan bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak, (5). Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan gizi, stimulasi psikososial dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak, (6). Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan, (7). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan, (8). Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, (9). Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak

Sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak, maka menurut Samsudin (2008:29) Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1). Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, (2). Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, (3). Perkembangan berorientasi pada kebutuhan anak, (4). Pembelajaran berpusat pada anak, (5). Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, (6). Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan, (7). Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, (8). Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif, (9). Pembelajaran yang demokratis, (10). Pembelajaran yang bermakna

Beberapa uraian mengenai karakteristik pendidikan anak usia dini diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata dan layak bagi anak. Karena latar belakang anak yang unik dan berbeda maka pemilihan metode dan alat permainan yang digunakan juga harus inspiratif sehingga kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

4). Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Depdiknas (2003:144) yaitu :

(1). Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya, (2). Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, (3). Membantu anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, (4). Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya, (5). Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu, (6). Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga dirumah, (7). Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik dan inderanya

Pendidikan anak usia dini memiliki manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan anak dimasa yang akan datang. Menurut Sangsoko (dalam Repoblika Online tanggal 20 Juni 2012) menyatakan bahwa banyak manfaat yang dapat anak ketika mengikuti pendidikan anak usia dini, diantaranya: Pendidikan anak usia dini bukan hanya sekedar bermain tapi dapat melatih kepercayaan diri anak, dan kreativitasnya, serta sebagai fondasi keterampilan dan kemampuan anak dilatih.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan usia dini bermanfaat membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar anak.

2. Konsep Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian bahasa

Isi bahasa atau makna yang terkandung dalam bahasa berkaitan dengan peristiwa yang ada disekitar anak interaksi antara anak dengan objek dan peristiwa tersebut. Hal ini telah berlangsung sejak dini. Bentuk bahasa berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima dan memproduksi bunyi, pada tahun kedua dalam kehidupan anak bunyi tersebut disusun menjadi kata. Selanjutnya menurut Chaer (2009:130) mendefinisikan bahwa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri,

Pendapat lain tentang bahasa dikemukakan oleh Eliason (1994: 225-228) bahwa bahasa meliputi berbicara, menyimak, menulis dan keterampilan membaca.

Menurut Dardjowidjojo, (2008:6-7) bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Melalui bahasa anak dapat berbicara, mengenal kata dan membaca.

b. Tujuan Bahasa

Pengembangan kemampuan berbahasa anak (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007: 3) dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- (1). Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif, (2). Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain, (3). Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, (4). Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya

Bahasa adalah sesuatu hal yang paling penting dan paling banyak digunakan oleh manusia yang ada di Dunia ini. Menurut Suta (2011:53) Tujuan berbahasa ini tidak lain yaitu untuk mengungkapkan atau menyampaikan pikiran (Konsep *riil*) manusia kedalam pikiran orang lain, sehingga apa yang manusia satu inginkan dapat dimengerti oleh manusia yang lainnya. Dengan adanya saling pengertian antara manusia satu dengan manusia yang lainnya maka akan muncullah kerjasama antar sesama manusia, sehingga manusia satu dapat melengkapi kebutuhan manusia yang lainnya, dan juga sebaliknya. Seperti yang kita lihat di pasar. Dengan menggunakan bahasa pembeli dapat mengungkapkan pikirannya kepada pedagang, setelah keduanya saling mengerti tentang apa yang telah diinginkan dari keduanya tersebut maka muncullah kerjasama yang mengakibatkan kedua orang tersebut mencapai apa yang telah diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berbahasa, yaitu untuk mencapai apa yang telah diinginkan oleh pikiran manusia.

c. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa dibagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi perorangan dan fungsi kemasyarakatan.

Menurut Jhon (dalam Zulkifli, 2006:35) fungsi bahasa adalah sebagai alat penghubung sosial yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan untuk merapatkan hubungan seseorang dengan orang lain.

Sedangkan Chaer, (2009:33), bahasa memiliki lima fungsi dasar yaitu : 1) fungsi ekspresi, 2) fungsi informasi, 3) fungsi eksplorasi, 4) fungsi persuasi dan 5) fungsi entertainmen.

Jadi, dapat disimpulkan dengan adanya bahasa yang digunakan oleh anak setiap hari maka anak akan mudah mendapatkan informasi dan berintegrasi dengan lingkungan sosial.

d. Peranan Bahasa Bagi Anak

Menurut Suhartono (2005:14), peranan bahasa bagi anak usia dini antara lain:

1) Bahasa sebagai sarana berfikir

Anak bayi bila ingin sesuatu ia biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada orang yang mendekatinya.

2) Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan

Pada awal kelahirannya ke dunia, anak tidak mengenal bahasa dalam lingkungan keluarganya, setiap hari anak mendengarkan bunyi bahasa Ibu dan Bapaknya (keluarga). Secara perlahan bunyi-bunyi yang didengar anak-anak itu akan mampu dipahami maksudnya.

Peran bahasa sangat penting dalam pendidikan anak. Bahkan bisa dikatakan sebagai peran kunci. Ali (1995:77) mengatakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan suatu proses awal yang diperoleh anak dalam mengenal bunyi dan lambang. Berikut adalah peranan bahasa terhadap Pendidikan Anak Usia Dini:

- (1). Bahasa merupakan alat ekspresi dan komunikasi bagi anak.
- (2). Bahasa mudah dipelajari oleh anak.
- (3). Bahasa merupakan sumber pengetahuan bagi anak.
- (3). Bahasa merupakan pertahanan yang kuat untuk melawan tergerusnya pemakaian bahasa daerah yang terjadi di era globalisasi.
- (4). Bahasa sebagai pengantar pada tingkat permulaan sekolah

Dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini sangat banyak sekali, terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat yang ada disekitarnya, bahasa sebagai sumber pengetahuan bagi anak, bahasa juga sebagai pengantar bagi anak untuk melanjutkan pendidikannya.

e. Karakteristik Bahasa

Menurut Santrock dalam Dhieni (2005:1.17) menerangkan bahwa karakteristik bahasa itu terdiri dari:

- (1). Sistematis artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat lentur, standar, konsisten, setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas.
- (2). Arbitrasi, bahwa bahasa terdiri dari hubungan antara berbagai macam suara dan visual objek maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi symbol pada angka-angka tertentu.
- (3). Flexible artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
- (4). Beragam, artinya dalam pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara.
- (5). Komplek, yaitu bahwa kemampuan menggunakan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide,

maupun hubungan-hubungan yang dapat di manipulasikan saat berfikir dan bernalar.

Jalongo (2007: 33) menjelaskan bahwa banyak ahli bahasa yang berpendapat bahwa bahasa harus memiliki empat karakteristik sebagai bahasa:

(1). Simbolisme, artinya bahwa bahasa adalah sistem suara, kata-kata, gerakan dan symbol grafik yang menunjukkan arti, benda dan konsep, (2). Pemindahan, kemampuan menghubungkan bukan hanya untuk objek, kejadian dan situasi pada saat sekarang tapi juga pada masa lalu dan masa depan. Setiap bahasa juga memiliki sistem yang menyusun kata, arti dan formasi dalam setiap kata. (3). Rekonstruksi/ Pembangunan kembali, atau kemampuan untuk menyusun dan mengkombinasikan symbol-simbol, kata-kata dan ide pada cara-cara yang sangat terbatas, (4). Mampu meneruskan, maksudnya adalah bahasa yang telah dipelajari akan dipertahankan tetap ada walaupun tanpa ada penguatan. (jadi walaupun kita terdampar di suatu daerah gurun pasir tanpa memiliki kesempatan untuk berbicara, kita tidak akan lupa akan bahasa yang kita kuasai)

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahasa adalah bahasa memiliki kata-kata yang berbeda, dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, dalam pengucapannya bahasa memiliki banyak ragam dalam pengucapannya, bahasa juga dipengaruhi oleh cara berfikir atau nalar seseorang.

f. Bentuk-Bentuk Bahasa Anak

Menurut Piager dalam Zulkifli, (2006:38) bentuk-bentuk bahasa anak-anak adalah :

1) Bahasa Egosentris

Bahasa Egosentris adalah bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang

2) Bahasa Sosial

Bahasa Sosial adalah bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain

Bromley (1992: 3-5) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara, bahasa merupakan suatu sistem kata bahasa yang relatif rumit dan bersifat sematik sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa anak merupakan kemampuan anak dalam berbicara, membaca, menyimak dan menulis serta berhubungan dengan orang lain

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Menurut Yusuf (2004: 8) Faktor-faktor yang mempegaruhi perkembangan bahasa anak adalah: (1). Umur Anak, (2). Kondisi Lingkungan, (3). Kecerdasan Anak dan (4). Status Sosial Ekonomi Keluarga

Menurut Yusuf (2004:8) faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah: (a). Status Sosial Ekonomi Keluarga, (b). Hubungan Keluarga, (c). Faktor Kesehatan, (d). Faktor Intelegensi, (e). Jenis Kelamin (seks)

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak secara umum dari penjelasan diatas faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor biologis dan faktor lingkungan.

3. Perkembangan Membaca Anak

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, kemampuan merupakan kemampuan yang bersifat konfleks dan melibatkan fisik dan mental.

Menurut Samsu Somadayo (2011:4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.

Sedangkan menurut Dawud, (2007:101) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”.

Menurut Soedarso (2006:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi memahami lambing bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis dan merupakan wahana pokok yang menjadi sarat mutlak yang perlu dikuasai peserta didik. Membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat didalam tulisan seseorang peran guru dalam membaca sangat diperlukan karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Menurut Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa membaca memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

(1). Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh para penemu, (2). Membaca untuk mengetahui mengapa hal tersebut merupakan topic yang baik atau menarik, (3). Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, (4). Membaca untuk mengetahui serta menemukan mengapa para tokoh merasakan, (5). Membaca untuk mengetahui dan menemukan apa-apa yang tidak biasa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh, (6). Membaca untuk mencari atau menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, (7). Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah

Sedangkan menurut Wables dalam (Nurhadi, 2005:136) mengungkapkan membaca bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, membaca ingin mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan orang lain dilingkungannya. Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi :

(1) mendapat alat tertentu, yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, (2) mendapat hasil yang berupa pratise yaitu membaca ingin mendapatkan rasa lebih dibandingkan orang lain disekitarnya, (3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatan keyakinan dalam bidang agama, politik dan filsafat, (4) membaca untuk mendapatkan sensasi-sensasi melalui penikmatan emosional bahan bacaan, (5) membaca untuk menghindari diri dari kesulitan.

Selanjutnya dalam Munir (2007:228) tujuan membaca bagi anak usia dini adalah anak akan memiliki keterampilan, kemampuan dan ketajaman mencerna isi bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca orang akan cenderung lebih memahami bacaan. Hubungan membaca dengan kemampuan

membaca sangat signifikan. Tujuan membaca banyak rumusannya tergantung dari mana kita melihatnya.

c. **Karakteristik Membaca**

Menurut Suratno (2013:118) Secara garis besar, terdapat dua karakteristik yang penting dalam pembelajaran membaca. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:.

1. Keterampilan yang bersifat mekanis dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Hal ini mencakup: (1). pengenalan bentuk huruf; (2). pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); (3). pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), (4). kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Hal ini mencakup: (1). memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*), (2). memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca), (4). evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (5). kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan (*Broughton et al*). (6). Memilih materi ajar aspek membaca dan menulis permulaan

Menurut Depdiknas (2009:23) Secara garis besar, terdapat dua karakteristik yang penting dalam pembelajaran membaca. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Hal ini mencakup: (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur-unsur linguistik (*fonem/grafem*, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); (c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); (d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- 2) Keterampilan bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Hal ini mencakup: (a) memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*); (b) memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); (d) kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan (Broughton (et al))

d. Manfaat Membaca

Membaca sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan, apalagi dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Melalui membaca seseorang sangat mudah mendapatkan sumber informasi. Untuk mendapatkan informasi cukup kita membaca saja Farida (2005:3). Jadi membaca ini sangat bermanfaat tergantung kepada orangnya apakah ingin menambah pengetahuan maka harus membaca karena dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan.

Manfaat membaca menurut Al-Qarni dalam bukunya *Laa Tahzan* mengungkapkan banyak manfaat membaca diantaranya adalah :

- (1) Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan,
- (2) ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk kebodohan,
- (3) kebiasaan membaca membuat orangterlalu sibuk untuk bisa berhubungan orang-orang malas dan tidak mau bekerja,
- (4) membaca membantu mengembangkan pikiran dan menjernihkan cara berfikir,
- (5) dengan sering membaca orang bisa

mengembangkan keluesan dan kefasihan dalam bertutur kata, (6) membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman, (7) dengan membaca orang mengambil pengalaman dari orang lain kearifan orang bijaksana dan pemahaman para sarjana, (8) dengan sering membaca orang mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup, (9) membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruetan dan menyelamatkan waktu agar tidak sia-sia, (10) dengan sering membaca orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dari model kalimat lebih lanjut lagi meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang ditulis diantara baris demi baris (memahami apa yang tersirat).

Jadi kesimpulannya betapa pentingnya kemampuan membaca bagi masyarakat untuk perkembangan suatu Negara, kemampuan membaca akan menghasilkan penguasaan terhadap ilmu, pengetahuan dan teknologi semakin meningkat .

e. Pentingnya Kemampuan Membaca

Membaca merupakan pengajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pengajaran akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui pengajaran membaca ini siswa dapat memperoleh peningkatan kemampuan bahasa, kemampuan bernalar, kreativitas dan penghayatan tentang nilai-nilai moral (Akhadiyah, dkk, 1992:37).

Menurut Nurgiyatoro (2010:369) berpendapat bahwa membaca tampaknya yang paling dan harus mendapat perhatian khusus. Kompetensi terhadap berbagai teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara Cuma-Cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya.

Menurut Abdullah (2005:61) membaca menjadi factor penting dan berdaya guna bagi daya pikir seorang anak, maka beberapa hal-hal yang harus diperhatikan :

(1) berusaha menambah dan meningkatkan kemampuan membaca anak dalam berbahasa dengan cara membaca, (2) menjadikan aktifitas membaca sebagai factor pembangkit daya pikir anak, (3) menyesuaikan tema-tema buku yang dibaca oleh anak dengan usianya, (4) menjadikan upaya untuk meningkatkan daya kritis anak sebagai salah satu tujuan membaca, (5) mengajarkan anak metode membaca yang kritis, terarah dan tepat, (6) duduk menemani pada saat dia sedang membaca sambil membaca bacaan yang lain, (7) tidak memaksa anak untuk membaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg (Susanto 2011:90) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak taman kanak-kanak berada pada tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkungannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya membaca mempunyai peranan sangat penting bagi anak. Melalui membaca pengetahuan dan perkembangan kebahasaan akan berkembang dengan baik karena melalui membaca anak dapat memperoleh berbagai informasi dan ilmu.

f. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya, Nurbiana, (2006:3.18) mengemukakan faktor motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan, dan guru sebagai faktor yang berpengaruh. Pendapat senada juga dikemukakan oleh

Tampubolon (1990: 90-91) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor perkembangan yang bersifat biologis, psikologis yang timbul dalam diri anak, dan faktor lingkungan.

Selanjutnya menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim, (2005:16) factor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah :

1) Faktor psikologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin

2) Faktor intelektual

Adalah sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang ensensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

3) Faktor lingkungan mencakup :

a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

b) Social ekonomi keluarga siswa

c) Factor psikologis

Factor psikologis mencakup

a) Motifasi

b) Minat

c) Kematangan social, emosi dan penyesuaian diri

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan bagi perkembangan membaca anak. Apalagi keluarga mendukung dan memberikan motifasi sesuai dengan kematangan usia anak maka perkembangan membaca anak akan berkembang dengan baik.

g. Metode pengembangan membaca untuk usia Taman Kanak-kanak

Menurut Ceria (2009:74-75) ada beberapa metode pengembangan membaca anak, antara lain : (1). Pendekatan pengalaman bahasa, (2). Metode fonik, (3). Lihat dan katakana, (4). Metode pendukung kompleks

Selanjutnya menurut Firmanawaty (2004:7) metode membaca yang dapat dilaksanakan pada anak usia dini adalah metode simultan yaitu : mengajarkan membaca secara langsung yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistim “Lihat dan ucapkan”. Gagasan yang mendasari metode ini adalah membentuk hubungan antara yang dilihat dan diingat anak dengan yang didengarnya sehingga membentuk suatu rantai kaitan mental seperti yang dilakukan oleh orang dewasa ketika membaca .

Yang termasuk cara simultan dalam Firmanawaty (2004:11)

1) Membaca gambar

Cara ini menggunakan pendekatan bermain, misalnya mengenalkan bahwa suatu gambar “Kucing” berhubungan dengan huruf-huruf “kucing”

2) Kartu kata (doman)

Metode ini menggunakan kartu-kartu yang ukuran hurufnya besar mereka diperkenalkan dengan kata-kata yang akrab disekeliling anak, misalnya ibu atau mama, bapak atau papa. Berulang kali kartu-kartu itu diperlihatkan kepada anak disertai dengan bunyi bacaannya.

3) Membaca “keseluruhan” kemudian “bagian”

Cara memperkenalkan kalimat lengkap terlebih dahulu, kemudian dipilah-pilah menjadi kata, suku kata dan huruf.

h. Indikator Membaca Anak Usia Dini

Indikator membaca anak usia 5 – 6 tahun menurut Permen No. 58 tahun 2009 adalah:

(1). Mengelompokan macam-macam gambar yang memiliki bunyi huruf awal/akhir yang sama, (2). Membedakan kata-kata yang suku awalnya sama, (3). Membedakan kata-kata yang suku akhirnya sama, (5). Mengenai suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, (6). Menghubungkan gambar atau benda dengan kata yang sama, (7). Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, (8). Membaca nama sendiri dengan lengkap, (9). Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, (10). Membaca buku bercerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya.

4. Hakikat Bermain

Bermain bagi anak mempunyai nilai begitu pendidikan yang sangat besar bagi perkembangan aspek-aspek pribadi anak. Bermain merupakan kebutuhan manusia sepanjang rentang kehidupan, dalam kultur manapun. Dalam kegiatan bermain itu, manusia tidak hanya menikmati permainan mereka sendiri, tetapi juga terpesona oleh permainan orang lain. Menurut Aristoteles dalam Maykes (2001:1) berpendapat bahwa anak perlu didorong untuk bermain dengan apa yang mereka tekuni dimasa dewasa nanti. Bermain sebagai suatu kegiatan utama yang mulai nampak sejak bayi berusia 3 atau 4 bulan, penting bagi perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian anak pada umumnya.

a. Pengertian bermain

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bermain menurut Montolalu (2009:1.3) mempunyai arti sebagai berikut :

(1). Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya, (2). Anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan

kelemahannya, kemampuannya serta juga minat dan kebutuhannya, (3). Memberikan peluang kepada anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku, (4). Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca indranya sehingga terlatih dengan baik, (5). Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi

Dalam bermain, yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain bukan hasil akhirnya. Saat bermain anak tidak memikirkan sasaran yang akan dicapai, sehingga mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai perilaku baru serta tidak biasa. Keadaan tersebut tidak mungkin jika anak berada dalam kondisi tertekan. Sekali anak mencoba memadukan perilaku baru, mereka dapat menggunakan pengalaman tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebenarnya.

Melalui aktivitas bermain maka proses belajar menjadi lebih alami, hangat dan menyenangkan karena sesuai dengan karakteristik kegiatan anak usia dini. Anak pada usia dini memperoleh bantuan untuk meningkatkan pencapaian tugas perkembangan dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain.

Dimensi aktivitas bermain membuat anak terlibat langsung dalam berbagai permasalahan/proses membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap. Bermain membuat anak mempelajari sesuatu tidak hanya dari sisi kognitif/pengetahuan saja akan tetapi juga secara mental dan dihayati sebagai sesuatu perubahan yang diinginkan oleh anak untuk perkembangan diri. Sebagai contoh kegiatan bermain permainan tradisional seperti benteng-bentengan atau ular naga bukan hanya pemahaman terhadap aturan juga mengandalkan aktifitas gerak badan dan tindakan lain sehingga anak tersebut bergerak dengan lebih dinamis dan dapat memahami aturan dalam permainan tersebut, sehingga hasilnya terhadap

perkembangan tubuhnya terutama kemampuan gerakanya menjadi lebih baik dan juga tingkat kesegaran jasmaninya dapat lebih meningkat lagi.

Pada dimensi suasana, bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan. Suasana yang tercipta dari perasaan yang menyenangkan tersebut secara psikologis membuat anak lebih terbuka dan siap untuk terlibat dalam suatu aktivitas dengan tanpa beban. Motivasi intrinsik akan muncul karena harapan untuk memperoleh kesenangan bagi anak merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupannya.

Bermain bagi anak merupakan suatu kegiatan yang serius akan tetapi mengasyikkan. Bermain bagi anak merupakan media untuk mencoba sesuatu yang bukan saja dalam fantasinya tetapi juga sesuatu yang nyata. Bermain memiliki berbagai arti, seperti yang diungkapkan oleh Semiawan (2008:16) sebagai berikut:

- (1). Pada permulaan, bermain memiliki unsur resiko. Ada resiko bagi anak untuk berjalan sendiri, naik sepeda sendiri atau berenang ataupun meloncat. Betapapun sederhana permainannya, unsur resiko itu selalu ada,
- (2). Unsur lain adalah pengulangan. Dengan pengulangan anak memperoleh kesempatan mengkonsolidasikan keterampilannya yang harus diwujudkan dalam berbagai nuansa yang berbeda. Sesudah pengulangan itu berlangsung, anak akan meningkatkan keterampilannya yang lebih kompleks melalui berbagai permainan yang diulang, ia memperoleh kemampuan tambahan untuk melakukan aktivitas lain,
- (3). Fakta bahwa aktivitas permainan sederhana dapat menjadi kendaraan (*vehicle*) untuk menjadi hajat permainan yang begitu kompleks, dapat dilihat dan terbukti pada kala mereka menjadi remaja

Menurut Fromberg dalam Dockett (2002:15) mendefinisikan bermain pada anak sebagai kegiatan yang mencakup kombinasi dari enam elemen, yaitu simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan, sukarela, aturan main yang ditentukan sendiri dan episodik.

Sedangkan menurut pendapat Suyanto (2005:120) bermain merupakan sifat bawaan insting yang bertujuan untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah melalui bermain anak secara aman dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum. Pada saat bermain, anak secara spontan menggunakan kemampuan memakai objek yang dia tahu, menggunakan atau merekayasa pengetahuannya itu dan manakala anak tidak tahu maka anak akan bertanya-tanya dengan penuh perhatian. Melalui bermain anak mencapai definisi fungsional dari suatu konsep objek dan memperoleh kemampuan pemikiran baik secara lisan maupun tulisan.

b. Tujuan Bermain

Mengembangkan potensi anak bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Permainan adalah salah satunya, yang justru kerap disepelekan orang tua. Padahal bermain selain memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan juga dapat mengembangkan kreativitas anak akan nilai, sikap, toleransi, serta pemahaman. Masa anak usia dini merupakan periode emas perkembangan otak anak. Pada masa itu, ia membutuhkan banyak stimulasi. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka hubungan koneksi antar saraf akan semakin banyak. Artinya, anak akan semakin cerdas. Salah satu bentuk stimulasinya adalah bermain. Bermain merupakan cara untuk mengeskpresikan perasaan dan emosi yang lebih cepat dibandingkan menyampaikan ekspresi secara verbal. Oleh karenanya kegiatan bermain bagi anak perlu mendapat perhatian para pendidik anak usia dini.

Soetjningsih, (1995:29) Tujuan bermain bagi anak adalah agar anak memperoleh kesenangan, sehingga ia tidak akan merasa jenuh. Bermain tidak sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan dan cinta kasih. Bermain adalah unsur yang penting untuk perkembangan fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosial. Anak dengan bermain dapat mengungkapkan konflik yang dialaminya, bermain cara yang baik untuk mengatasi kemarahan, kekuatiran dan kedukaan. Anak dengan bermain dapat menyalurkan tenaganya yang berlebihan dan ini adalah kesempatan yang baik untuk bergaul dengan anak lainnya.

Menurut Adriana (2012:74) tujuan bermain bagi anak usia dini adalah :

- (1). Menyalurkan emosi atau perasaan anak,
- (2). Mengembangkan keterampilan berbahasa,
- (3). Melatih motorik kasar dan motorik halus,
- (4). Mengembangkan kecerdasan,
- (5). Melatih kerja sama mata dengan tangan,
- (6). Melatih daya imajinasi

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa melalui kegiatan bermain dapat dikembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik dari aspek sosial, emosional, kognitif dan bahasa. Selanjutnya dapat dipahami bahwa bermain sesungguhnya sesuatu kodrat anak dan merupakan cara anak untuk belajar. Pembelajaran di TK adalah bermain sambil dan belajar melalui kegiatan bermain.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Tadkiroatun (2005:6) menyatakan bahwa karakteristik bermain adalah sebagai berikut :

- (1). Bermain selalu menyenangkan (*pleasurable*) dan menikmati atau mengembirakan (*enjoyable*) bahkan ketika tidak disertai oleh tanda-tanda keringanan, bermain tetaplah bernilai positif bagi para pemainnya,
- (2).

Bermain tidak bertujuan ekstrinsik, motivasi bermain adalah intrinsik, (3). Bermain bersifat spontan dan suka rela kegiatan bermain dilakukan bukan karena terpaksa. Bermain tidak bersifat wajib melainkan dipilih sendiri oleh anak, (4). Bermain melibatkan peran aktif semua peserta. Kegiatan bermain terjadi karena adanya keterlibatan semua anak sesuai peran dan giliran masing-masing, (5). Bermain juga bersifat non literal, pura-pura atau tidak senjatanya, (6). Bermain tidak memiliki kaidah ekstrinsik artinya kegiatan bermain memiliki aturan sendiri yang hanya ditentukan oleh para pemainnya. Aturan ini dibuat sesuai dengan kebutuhannya, (7). Bermain bersikap aktif. Semua kegiatan bermain menuntut keaktifan anak yang sedang bermain, (8). Bermain bersifat fleksibel. Anak dapat bermain dengan bebas memilih dan beralih kegiatan bermain apa saja yang mereka inginkan

Karakteristik bermain menurut Montolalu (2009:2.4) adalah : (1). Bermain adalah sukarela, (2). Bermain adalah pilihan anak, (3). Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, (4). Bermain adalah simbolik, (5). Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Karakteristik bermain bagi anak usia dini menurut Hildayani (2008:4.3) adalah sebagai berikut:

(1). Kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang semata-mata demi kesenangan, (2). Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat, (3). Kegiatan yang dilakukan atas prakarsa anak, dipacu oleh anak dan mengikuti gaya anak

Berdasarkan karakteristik bermain diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan yang dilakukan secara berulang-ulang semata-mata demi kesenangan dan tidak ada tujuan atau sasaran akhir yang ingin dicapai

d. Nilai Bermain Bagi Anak

Nilai bermain bagi anak menurut Vygotsky (1976:8) adalah memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, mengadakan penelitian, percobaan,

untuk berkreasi, menemukan serta membentuk dan membangun saat mereka bermain.

Sedangkan nilai bermain menurut Montolalu (2005:1.12) adalah : a) nilai bermain bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, b) nilai bermain bagi perkembangan kognitif, c) nilai bermain bagi perkembangan social, d) nilai bermain bagi perkembangan emosional.

Oleh karena itu bermain mempunyai nilai yang sangat besar bagi anak belajar adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain

e. Manfaat Bermain

Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak, misalnya saja memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah perbendaharaan kata, menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan. Masih banyak lagi kegiatan yang dapat dipetik dalam kegiatan bermain. Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Bermain diharapkan anak didik dapat melakukan berbagai kegiatan yang merangsang dan mendorong kepribadian baik yang mencakup aspek ketrampilan, kecerdasan, bahasa, emosi maupun sosialnya. Kegiatan bermain sesama teman sebenarnya merupakan sarana untuk bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain. Dengan bermain anak akan mengenal dan mencintai lingkungannya. Sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidak harus diadakan dengan membeli yang telah siap, tetapi guru dapat merangsang, membuat dan memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar, maka guru

dituntut kreatifitasnya untuk menciptakan alat bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Montolalu (2005:1.15) manfaat bermain adalah : (1) bermain memicu kreatifitas (2) bermain bermanfaat mencerdaskan otak (3) bermain bermanfaat menanggulangi konflik (4) bermain bermanfaat untuk melatih empati (5) bermain bermanfaat untuk mengasah panca indra (6) bermain sebagai media terapi/pengobatan (7) bermain itu melakukan penemuan.

Menurut Nakita dalam Kamtini (2005:55) merinci manfaat bermain meliputi 3 ranah yaitu: (1) fisik motorik anak akan terlatih motorik kasar dan halusnya (2) social emosional merasa senang karena ada teman bermainnya (3) kognitif anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar halus rasa asam, manis dan asin.

Selain itu Tedjasaputra dalam Kamtini (2005:55) menjelaskan manfaat bermain yaitu: (1) manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik (2) manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus (3) manfaat bermain untuk perkembangan aspek social (4) manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian (5) manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognitif (6) manfaat bermain untuk mengasah ketajaman pengindraan (7) manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan, olah raga dan menari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak. Salah satunya perkembangan bahasa serta perkembangan membaca anak dalam mengenal dan berintegrasi dengan lingkungannya.

f. Prinsip Bermain pada Anak Usia Dini

Bermain merupakan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi untuk mengenal lingkungan sekitar, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak memperoleh pengalaman sehingga anak akan dapat membangun pengertian/pemahaman tentang hal-hal yang dialaminya.

Prinsip bermain pada anak usia dini menurut Sutejo (2013, dalam <http://ozetus.wordpress.com/2013/07/20/pendidikan-anak-usia-dini-paud-prinsip-dan-tujuannya/>) adalah:

- (1). Berorientasi pada Kebutuhan Anak, (2). Bermain sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain, (3). Lingkungan yang kondusif, (4). Menggunakan pembelajaran terpadu, (5). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup, (6). Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, (7). Memberikan kebebasan dalam belajar

Soetjiningsih (1995: 51), aktivitas bermain pada anak tidak hanya dengan menggunakan alat permainan saja. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, seperti sentuhan, bercanda, belaian dan lainnya merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, terutama pada tahun pertama kehidupannya, 5 prinsip dasar permainan yang terdiri dari: (a). *Space to explore*, memberikan kebebasan pada buah hatinya dalam bermain dan bereksplorasi baik secara fisik maupun mental, (b). *Room to think*, memberikan anak kebebasan untuk belajar mandiri dan mampu mengekspresikan apa yang mereka rasakan, (c). *Opportunities to experience*, berikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru dan belajar dari kesalahan yang mereka alami, (d) *Time to play*, berikan waktu yang cukup untuk bermain bagi anak karena bermain merupakan inti dari masa kanak-

kanak. Selain itu, bermain merupakan cara bagi anak untuk melihat dunia, (e). *Freedom to choose*, kegiatan bermain yang dilakukan tentunya harus mendorong anak untuk bebas memilih apa yang disukainya.

5. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Yang Ku Suka Yang Dia Suka

Permainan yang disukai yang dia suka adalah permainan yang dapat merangsang perkembangan bahasa dan membaca anak. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan minat membaca atau perkembangan bahasa anak serta mengetahui huruf-huruf dengan membarikan pembelajaran melalui permainan.

Untuk anak usia dini diperlukan huruf-huruf dan kertas warna yang menarik. Setiap anak nanti diberi kertas dan spidol kemudian bimbing anak untuk menuliskan huruf depan nama binatang yang disukai misalnya K (kucing), dan anak lain A (Ayam), kemudian mintalah anak pada lawan kelompok dan memberitahukan apa arti huruf itu, tanyakan pada anak kelompok 1 “Binatang Apa Yang Kalian Suka? Anak menjawab “Aku suka Kucing, temanku suka Ayam”. Lanjutkan permainan sehingga semua anak menyatakan binatang apa yang disukainya dan disukai teman pasangannya.

Setelah itu anak menghubungkan gambar binatang yang dia suka dengan kata yang sama, kemudian membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana yang terdapat pada permainan yang ku suka yang dia suka.

Apabila anak menginginkan kembangkan pertanyaan ke masalah-masalah yang lebih luas seperti, tokoh idola, warna yang disukai atau tumbuhan yang paling disukai.

Peran media dalam kegiatan membaca ini adalah :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan membaca anak
- b. Penggunaan media dalam permainan yang disukai yang dia sukai dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal dan mengingat huruf
- c. Penggunaan media dalam permainan yang disukai yang dia sukai dapat menambah wawasan anak

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan studi kepustakaan maka peneliti menemukan suatu penelitian yang telah dilakukan oleh :

Syafrita (2011) berjudul peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan celemek bervariasi di TK Tunas Harapan Japaq. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan membaca anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan celemek bervariasi.

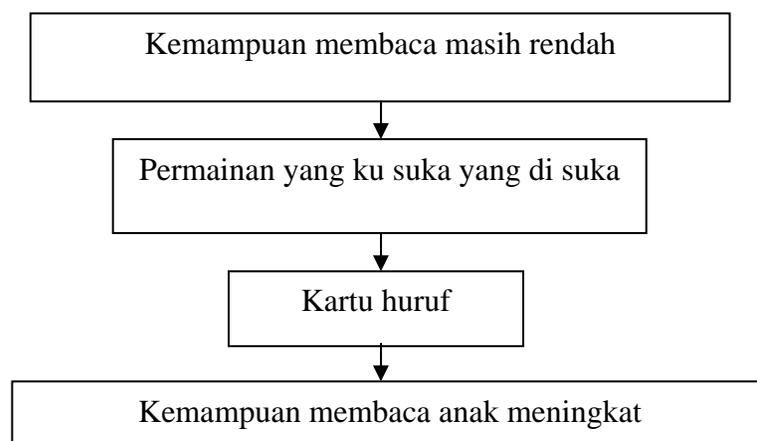
Rasyid (2007) berjudul menumbuhkan kesiapan membaca anak melalui permainan kartu kata bergambar di TK lihat pasir putih tabing padang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam melakukan permainan kartu kata bergambar dapat menumbuhkan kesiapan membaca anak.

Mersa (2010) berjudul peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gelas-gelas huruf di TK Pertiwi Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agama. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan membaca anak dalam proses belajar mengajar melalui permainan gelas-gelas huruf.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari segi media yang digunakan, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan membaca anak harus dibimbing sejak dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Salah satu permainan yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan membaca adalah permainan yang disukai yang dia sukai. Salah satu permainan yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan bahasa dan membaca anak adalah permainan yang disukai yang dia sukai.



Bagan 1 Kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Melalui permainan yang disukai yang dia sukai meningkatkan kemampuan membaca anak di taman Kanak-kanak Aisyiyah Lansano Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkat. Permainan yang disukai yang dia sukai ini dapat merangsang anak untuk bisa membaca dengan menggunakan gambar binatang, buah-buahan, kartu huruf sehingga menimbulkan daya minat anak untuk membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan permainan yang ku suka yang dia suka dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, yang ditandai dengan sudah mampunya anak dalam mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menghubungkan gambar atau benda dengan kata yang sama, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana dan membaca nama sendiri dengan lengkap.
2. Bermain permainan yang ku suka yang dia suka dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca, karena permaiannya sangat menarik dan menyenangkan bagi anak.
3. Setelah diadakan siklus I dan Siklus II, terlihat peningkatan kemampuan membaca anak, Kategori Aspek 1, siklus 1 sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, dan siklus II meningkat menjadi 18 orang dengan persentase sebesar 90%, Aspek II, pada siklus I sebanyak 8 orang dengan persentase 40% dan pada siklus II naik menjadi 17 orang dengan persentase 85%. Aspek III siklus I sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 25% naik pada siklus II menjadi 14 orang dengan persentase 70%.

Aspek IV pada siklus I sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 25%, pada siklus II naik menjadi 15 orang dengan persentase sebesar 75%.

B. Implikasi

Kemampuan membaca melalui permainan yang ku suka yang dia suka dapat ditingkatkan dengan baik untuk setiap indikatornya terutama dalam mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menghubungkan gambar atau benda dengan kata yang sama, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana dan membaca nama sendiri dengan lengkap. Agar pembelajaran lebih menarik minat anak dalam membaca sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan berbagai metode dan media pengajaran.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak merasa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media dan alat-alat yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan memodifikasi bentuk permainan yang ku suka yang dia suka.
5. Bagi pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang peningkatan kemampuan membaca anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, 2003, *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adriana, D, 2011, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Ahmad Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Aisyah Siti, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Akhadiyah, sabarti dkk, 1992, *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S, 1990, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian (edisi revisi ke lima)*. Jakarta: Rieka Cipta
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad, 1996, *Kamus Umum Bahasa. Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Bromley, D. W. (ed.) 1992. *Making the Commons Work: Theory, Practice, and Policy*. ICS Press. San Fransisco, California.
- Ceria, Bocah. 2009. Metode Pengembangan membaca Untuk Anak, (<http://ceriabocah.blogspot.com/2009/06/metode-pengembangan-membaca-untuk-anak.html>)